



NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PROSES PENDIDIKAN PADA BUKU: MENDIDIK TANPA PAMRIH TENTANG KISAH PARA PEJUANG PENDIDIKAN ISLAM

Shofiyana Eli Rohmawati¹, Abdul Jalil², Ari Kusuma Sulyandari³

^{1,2,3}Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011202@unisma.ac.id, ²abd.jalil@unisma.lac.id,

³ari.kusuma@unisma.ac.id

Abstract

In Islamic Education, spiritual elements are very important to be instilled in the learning process. People who have a noble character and have a strong relationship with God are shaped by spiritual values such as sincerity, compassion, honesty, and fortitude. The objectives to be achieved in this research are to analyze spiritual values in the educational process in the book "Educate selflessly" (the story of the warriors of Islamic Education) and describe the relevance of spiritual values in the educational process in the book "Educate selflessly" (the story of the fighters for Islamic Education). The type of research used is descriptive analysis method and library research (also called library research). The results of this study are spiritual values that are reflected in every event and teaching given in the educational process carried out by the main characters in this book, including: Sincerity in Doing Good, Patience in Facing Challenges, Sincerity in Fighting for the Benefit of the Ummah. the relevance of these values is as follows: Inspiration for Educators and Prospective Educators, Forming a Strong Character, Cultivating a Spirit of Leadership.

Keyword: *Spiritual Values, Educational Process, Islamic Education Warriors.*

A. Pendahuluan

Kemajuan zaman ditandai dengan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat. Hal ini menguntungkan umat manusia sebagai peradaban di satu sisi. Di sisi lain, masyarakat mulai meninggalkan spiritualitas sehingga terjadi krisis spiritual, ditandai dengan kemerosotan moral dan disorientasi hidup. Semuanya diperkirakan melalui akal dan ilmu pengetahuan. Walaupun akal manusia terbatas, tidak mungkin mengukur segala sesuatu. Signifikansi spiritualitas dalam sains dan pendidikan didasarkan pada fakta ini. Salah satu pilar utama dalam membangun karakter dan membentuk generasi yang berkualitas tinggi adalah pendidikan. Dalam Pendidikan Islam, elemen spiritual sangat penting untuk ditanamkan dalam proses pembelajaran. Orang yang berakhlak mulia dan memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan dibentuk oleh nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, kasih sayang, kejujuran, dan ketabahan Smith (2011).

"Pendik Tanpa Pamrih: Kisah Para Pejuang Pendidikan Islam" adalah salah satu buku yang berfungsi sebagai sumber inspirasi dan panduan dalam pengembangan Pendidikan Islam yang berfokus pada nilai-nilai spiritual. Buku ini menceritakan kisah nyata tentang para pejuang Pendidikan Islam yang tanpa pamrih berjuang untuk mengajarkan nilai-nilai Islam dan pengetahuan kepada generasi muda. Pada intinya, penanaman jiwa kepemimpinan bukan hanya tentang memiliki otoritas; itu tentang membimbing, mendorong, dan membantu orang lain tumbuh. Buku "Pendik Tanpa Pamrih: Kisah Para Pejuang Pendidikan Islam" memberikan panduan untuk penerapan pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual, tetapi ada beberapa masalah yang perlu ditangani dan diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, latar belakang masalah skripsi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang nilai-nilai spiritual dalam proses pendidikan. Beberapa poin yang dapat digunakan sebagai latar belakang skripsi adalah sebagai berikut:

Relevansi nilai-nilai spiritual dalam Pendidikan Islam: Pendidikan Islam yang didasarkan pada nilai-nilai spiritual bertujuan untuk menciptakan orang yang mencintai ilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan. Apakah, bagaimanapun, prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam buku "Pendik Tanpa Pamrih" relevan dan dapat diterapkan dalam pendidikan kontemporer. Efektivitas penerapan prinsip-prinsip spiritual dalam pendidikan: Kisah-kisah inspiratif para pejuang Pendidikan Islam yang berpegang pada prinsip-prinsip spiritual ditemukan dalam buku "Mendik Tanpa Pamrih". Sejauh mana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan di institusi pendidikan kontemporer. Apakah ada hambatan atau kesulitan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip spiritual ini.

Pengaruh nilai-nilai spiritual terhadap karakter siswa: Salah satu tujuan Pendidikan Islam yang berbasis spiritual adalah untuk membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Pengaruh nilai-nilai spiritual yang ditemukan dalam buku "Mendik Tanpa Pamrih" terhadap karakter peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, dapat diteliti dalam penelitian ini. Peran Pendidik dalam Memberikan Nilai-Nilai Spiritual: Dalam buku ini, para pejuang Pendidikan Islam berkomitmen untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual kepada siswa mereka. Namun, bagaimana peran guru dalam institusi pendidikan kontemporer dalam memperkenalkan dan membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama.

Dengan demikian, skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, akademisi, dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan

Islam yang berfokus pada nilai-nilai spiritual serta memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana buku "Mendidik Tanpa Pamrih: Kisah Para Pejuang Pendidikan Islam" dapat digunakan secara efektif dalam konteks pendidikan modern.

B. Metode

Jenis Penelitian yang di gunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan penelitian kepustakaan (disebut juga penelitian kepustakaan). Penelitian menulis merupakan perkembangan dari latihan-latihan yang berkaitan dengan strategi pengumpulan informasi perpustakaan, membaca dan menerima catatan serta menangani bahan penelitian Zed (2004). Riset perpustakaan Gunakan aset perpustakaan untuk memperoleh studi informasi.

Metode Pengumpulan Data Memanfaatkan metode dokumentasi dan wawancara untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Catatan, transkrip, buku, jurnal, majalah, prasasti, risalah, dan bentuk dokumentasi lainnya adalah contoh metode dokumentasi Arikunto (2010). Penelitian ini menggunakan metode analisis isi sebagai pendekatan analitisnya. metode analisis isi adalah metode untuk memperoleh informasi yang diinginkan secara sistematis dan objektif dari tubuh materi (teks). Nilai-nilai pendidikan spiritual yang tergambar dalam buku "Mendidik tanpa pamrih" karya Abdulah Alawi dll. Akan menjadi fokus kajian ini, yang akan dimaknai dengan tambahan sumber pendukung. Dengan teknik pemeriksaan substansi akan membantu dalam melacak teks-teks yang berhubungan dengan sisi positif dari pelatihan dunia lain.

C. Hasil dan Pembahasan

Nilai spiritual adalah sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang berorientasi pada sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan dan memimpin cara berpikir dan bertindak seseorang untuk mempengaruhi kehidupan mereka dan dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku mereka Menurut Astuti (2015).

Buku ini memberikan ikhtisar tentang yang belum pernah terdengar. Tapi ketika ditulis dan diisuarakan, hasilnya luar biasa. Peluncuran buku yang dikemas dengan diskusi bertajuk Mengukur Kehadiran Negara dalam Pendidikan Islam ini menghadirkan Menag Lukman Hakim Saifuddin, Prof Soedijarto dan Dharmaningtyas sebagai pembina. Acara tersebut dihadiri oleh para duta besar dari beberapa negara sahabat, pejabat eselon satu dan dua, penulis buku, beberapa pendidik yang menulis buku, mahasiswa penerima beasiswa dari Kementerian Agama, dan pemerhati Pendidikan Islam.

Buku ini secara sederhana merefleksikan dan menggambarkan pergolakan para sahabat muda Ditjen Pendidikan yang ingin menyuarakan suara yang selama ini tidak terdengar. Sederhana namun dikemas dengan informasi yang luar biasa, buku mendidik tanpa pamrih ini memuat profil kurang lebih 50 orang yang telah mengabdikan hidupnya sebagai guru, pendidik, motivator, dan panutan di komunitasnya. Tidak hanya mengajar dengan ilmu, tetapi juga mengajar dengan hati dan cinta. Mereka telah berhasil mendidik sekelompok putra-putri bangsa yang saleh, cerdas, dan baik hati, mereka telah memilih jalan yang tidak mencari kekayaan tetapi menunjukkan kebahagiaan spiritual.

Perhitungan yang selalu bersifat materi, maka pendidikan sebagai alat untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa tentu tidak akan berhasil, namun tidak dapat dipungkiri bahwa mewujudkan kesejahteraan guru khususnya dalam lingkungan Pendidikan Islam memerlukan perhatian yang cukup baik dari pemerintah maupun masyarakat terkait.

Ada empat kategori nilai spiritual, antara lain : Nilai moral (kebaikan), yaitu nilai yang berasal dari unsur-unsurnya kemauan atau kehendak (harapan, moral). Nilai religius yaitu nilai-nilai ketuhanan, untuk lebih spesifik kualitas surgawi. Nilai realitas (kebenaran), khususnya nilai yang bersumber dari akal manusia; dan Nilai keindahan, khususnya nilai yang bersumber dari rasa atau perasaan manusia (estetika).

Selain itu, pembagian nilai-nilai spiritual secara umum dapat dirinci menjadi tiga kategori yaitu pemahaman spiritual (spiritual knowledge), perasaan spiritual (spiritual feeling), dan tindakan spiritual (spiritual doing/action). Proses pendidikan didefinisikan sebagai kegiatan mobilitas seluruh komponen pendidikan oleh guru terarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan ditandai oleh dua aspek: kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Pengelolaan proses pendidikan mencakup ruang lingkup makro, dan mikro.

Pendidikan spiritual adalah kegiatan mensucikan jiwa (tazkiyah al-nafs) atau pendekatan perjalanan praktik sufi (al-sir). tuan rumah. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan: Pendidikan kerohanian adalah proses penanaman salah satu aspek kerohanian Bersamaan dengan tazkiyatun al-nafs, tujuannya adalah taqarrub ilallah. Setiap agama memiliki dasar dan terminologi yang disebutkan spiritual. tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan potensi manusia untuk kesejahteraan. Pendidikan manusia dapat memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk kehidupan yang lebih baik sekarang dan di masa depan. Konsep Pendidikan Islam bertujuan untuk menyediakan siswa untuk

meyakini agamanya (Islam), menghayatinya, memahaminya, mengenalnya, dan menghargai agama lain dalam interaksi antara umat beragama sehingga terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa.

Adapun Nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam buku “Mendidik tanpa pamrih” (Kisah Para Pejuang Pendidikan Islam), adalah sebagai berikut:

1. Ketulusan Hati dalam Berbuat Baik:

kecerdasan spiritual dibuktikan dengan pemikiran yang terbuka dalam hal ini diperuntukan bukan hanya kepada diri sendiri tetapi juga kepada orang lain dalam berinteraksi, sehingga menghasilkan Para pejuang Pendidikan Islam yang digambarkan dalam buku ini menunjukkan kemampuan yang luar biasa untuk berbuat baik kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan.

2. Kesabaran dalam Menghadapi Tantangan:

Dalam upaya mereka untuk mengubah pendidikan, mereka menghadapi banyak tantangan. Namun, semangat mereka tetap hidup berkat nilai kesabaran dan ketabahan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut.

3. Ikhlas dalam Berjuang untuk Kemaslahatan Umat:

keikhlasan para tokoh dalam berjuang untuk kemaslahatan umat. Mereka tidak hanya mengabdikan diri mereka sendiri. Setiap tindakan mereka didasarkan pada keinginan tulus untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendidikan masyarakat.

kisah-kisah inspiratif tentang para pejuang Pendidikan Islam yang mencurahkan waktu dan tenaga mereka untuk pekerjaan mereka tanpa mengharapkan imbalan finansial atau keuntungan lainnya Alawi (2014). Ada berbagai nilai spiritual yang tercermin dalam setiap peristiwa dan ajaran yang diberikan dalam proses pendidikan yang dilakukan oleh para tokoh utama dalam buku ini.

Kisah Para Pejuang Pendidikan Islam, berisi nilai-nilai spiritual yang sangat penting untuk pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Nilai-nilai ini dapat menjadi inspirasi bagi pendidik dan calon pendidik untuk melaksanakan tugas mulia. Beberapa relevansi dari nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Inspirasi bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Mereka akan terus berjuang untuk mencerdaskan generasi muda jika mereka memiliki ketulusan hati, kesabaran, dan rasa ikhlas dalam berbuat baik. Pendidik dan calon pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan dunia pendidikan. poin penting yang dapat menjadi inspirasi bagi guru dan calon guru, Menghubungkan dengan Tujuan Pendidikan, Inspirasi

membantu guru dan calon guru tetap terhubung dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Positif, Pendidik yang terinspirasi memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan pembelajaran menjadi positif dan menarik bagi siswa. Menghadapi Tantangan dengan Ketabahan, Inspirasi membantu pendidik dan calon pendidik menghadapi tantangan dengan ketabahan. Pendidik dan calon pendidik didorong untuk terus mengembangkan diri secara profesional melalui Pengembangan Profesional yang Berkelanjutan.

2. Pembentukan Karakter yang Kuat

pemahaman tentang pentingnya pembentukan karakter yang kuat dalam pendidikan. Karakter yang kuat akan menjadi dasar yang kokoh bagi anak-anak untuk menghadapi tantangan hidup dan berkontribusi positif bagi masyarakat. langkah awal dalam pembentukan karakter yang kuat. Ini mungkin termasuk memikirkan apa yang Anda anggap penting, adil, dan benar dalam hidup. Bagian penting dari pembentukan karakter yang kuat adalah kesadaran diri, yaitu pemahaman tentang siapa Anda, kekuatan, kelemahan, minat, dan pola perilaku Anda.

Untuk membangun karakter yang kuat dan dipercaya oleh orang lain, integritas melibatkan konsistensi antara apa yang Anda katakan dan apa yang Anda lakukan. Kebijakan dan Etika Sangat penting untuk membangun karakter yang kuat untuk mempertimbangkan bagaimana tindakan Anda berdampak etis. Reputasi yang baik dan integritas diperkuat oleh keputusan yang didasarkan pada pertimbangan etis. Kemampuan untuk berempati juga dapat memperkuat karakter Anda. Kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian, mengatasi ketakutan, dan menghadapi tantangan dengan keberanian adalah tanda karakter yang kuat.

3. Penanaman Jiwa Kepemimpinan:

untuk menanamkan sifat kepemimpinan yang baik dalam diri mereka, baik sebagai pemimpin maupun sebagai kontributor positif, berkat nilai-nilai spiritual yang mereka gambarkan. Seorang pemimpin juga harus bertindak sebagai pembimbing dan mentor. Bagian penting dari kepemimpinan adalah membantu anggota tim meningkatkan keterampilan mereka, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan tim dan pribadi. Penanaman jiwa kepemimpinan adalah perjalanan yang berkelanjutan yang melibatkan pertumbuhan pribadi, interaksi dengan orang lain, belajar dari pengalaman, dan beradaptasi dengan lingkungan baru.

Penanaman jiwa kepemimpinan dimulai dengan pengembangan kualitas pribadi seperti integritas, etika, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa empati. Pemimpin yang baik harus menjadi teladan bagi orang lain, dan kepribadian yang kuat akan membangun kepercayaan dan penghargaan dari karyawan atau tim. Kemampuan Komunikasi yang Baik, Kepemimpinan yang efektif membutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Seorang pemimpin juga harus bertindak sebagai pembimbing dan mentor. Bagian penting dari kepemimpinan adalah membantu anggota tim meningkatkan keterampilan mereka, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan tim dan pribadi.

D. Simpulan

Nilai-nilai Spriritual Dalam Buku “Mendidik tanpa pamrih” (Kisah Para Pejuang Pendidikan Islam). nilai-nilai spiritual dalam buku tersebut berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan. Ada berbagai nilai spiritual yang tercermin dalam setiap peristiwa dan ajaran yang diberikan dalam proses pendidikan yang dilakukan oleh para tokoh utama dalam buku ini antara lain : Ketulusan Hati dalam Berbuat Baik, Kesabaran dalam Menghadapi Tantangan, Ikhlas dalam Berjuang untuk Kemaslahatan Umat.

Relevansi Nilai-nilai Spiritual yang Terkandung Dalam Buku “Mendidik tanpa pamrih” (Kisah Para Pejuang Pendidikan Islam). Nilai-nilai ini dapat menjadi inspirasi bagi pendidik dan calon pendidik untuk melaksanakan tugas mulia. Beberapa relevansi dari nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut: Inspirasi bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Pembentukan Karakter yang Kuat, Penanaman Jiwa Kepemimpinan.

Daftar Rujukan

- Alawi, A., Nugrogo, A. S., & Sahal, H. (2014). *Mendidik tanpa pamrih: kisah para pejuang Pendidikan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama. <https://books.google.co.id/books?id=zdFergEACAAJ>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2003. *The Power Of Spiritual Intelligence Sepuluh Cara Jadi Orang Sukses Yang Cerdas Secara Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Muhtarudin, H., Muhsin, A., Qulub, M. M., & Mojokerto, T. (2019). Website: *journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index*. *Dikelola oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI)*. 3(2), 311–330.
- Niswah, A. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual dalam Novel Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy (Doctoral dissertation, Iain Salatiga).
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2001. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Diterjemahkan oleh: Rahmani Astuti, dkk. Bandung: Mizan. Rujukan internet